

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa kebugaran tidak hanya dapat diukur melalui statistik kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, tetapi juga melalui tingkat produktivitas. Secara sederhana, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan harmoni fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu berfungsi secara efektif baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan digambarkan sebagai keadaan ketika individu mengalami kesejahteraan menyeluruh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang produktif dalam kerangka sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri patogen yang dikenal sebagai *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini terutama menyerang paru-paru, meskipun juga dapat menginfeksi bagian tubuh lainnya, termasuk ginjal, tulang belakang, dan otak. *Tuberculosis* menempati peringkat sebagai salah satu penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia. Untuk mencapai tujuan Program Pengendalian *Tuberculosis* di tingkat pusat, provinsi, serta kabupaten/kota, harus ada target pengendalian *Tuberculosis* di tingkat daerah. Untuk mencapai tujuan ini, perlu mempertimbangkan target Pemerintah Pusat dan fokus pada strategi nasional. Banyak kasus *Tuberculosis* di Indonesia merupakan kondisi darurat yang membutuhkan penanganan segera. Berdasarkan Perpres Nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan *Tuberculosis*, semua fasilitas kesehatan, baik swasta maupun pemerintah, harus melaporkan kasus *Tuberculosis* ke Dinas Kesehatan wilayah setempat.

Data yang terdapat pada survei kesehatan Indonesia tahun 2023 Provinsi Banten menempati posisi prevalensi dengan tingkat cakupan untuk kasus penyakit *Tuberculosis* yaitu mencapai 0,43% dari semua kelompok usia. Dalam konteks data regional, kota Serang, daerah perkotaan terkemuka di

Provinsi Banten, melaporkan total 12.165 kasus *tuberculosis*. Sebanyak 12.165 kasus *Tuberculosis* yang terjadi dan dilayani di Kota Serang pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa kota serang memiliki tantangan dalam menangani masalah kasus penyakit *Tuberculosis*, yang sangat memerlukan perhatian yang serius baik dari aspek pencegahan maupun penanganan. Dengan demikian, pemetaan sebaran kasus penyakit *Tuberculosis* yang terjadi di wilayah kota serang adalah alat penting untuk memandu kebijakan kesehatan dan tindakan intervensi yang lebih baik.

Pemetaan kasus *Tuberculosis*, dapat menemukan pola penularan antarmasyarakat. Misalnya, pemetaan dapat menunjukkan bahwa penularan *Tuberculosis* lebih tinggi di lingkungan perumahan padat atau di fasilitas tertentu, seperti penjara atau rumah sakit. Ini memungkinkan pengendalian yang lebih khusus di lokasi dengan risiko penularan yang tinggi. Dan dengan adanya pemetaan juga sebaran kasus *Tuberculosis* memungkinkan evaluasi efektivitas program kesehatan seperti *Directly Observed Treatment, Short-course* (DOTS). Jika kasus *Tuberculosis* menurun setelah intervensi, itu menunjukkan bahwa program tersebut berhasil. Sebaliknya, jika kasus terus meningkat, evaluasi tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi kendala.

Sistem Informasi Geografis (SIG) mengacu pada sistem terpadu yang terdiri dari perangkat keras komputer, perangkat lunak khusus, kumpulan data geografis, metodologi, personel terampil, dan informasi terorganisasi. Sistem ini digunakan untuk menerima, menyimpan, memperbarui, menganalisis, memanipulasi, dan memvisualisasikan data yang direferensikan secara spasial (Riyanto, 2010). Selain itu, sistem informasi geografis berhubungan dengan data spasial yang mencakup posisi, hubungan, dan objek ruang bumi (Irwansyah, 2013). Pemetaan dilakukan dengan menggunakan sistem informasi geografis (GIS), yaitu sistem berbasis komputer yang dapat memasukkan, memproses, menyimpan, mengedit, dan menganalisis informasi geografis untuk berbagai tujuan (Sulistyo, 2019).

Pemetaan menggunakan tampilan peta berisi karakteristik lokasi dan kepadatan penduduk dalam memberi informasi mengenai penyebaran kasus penyakit *Tuberculosis* dan pemberian penyuluhan kepada pasien agar dapat diberi pelayanan yang lebih lanjut sehingga derajat penanganan *Tuberculosis* dapat optimal khususnya di wilayah kota Serang. Persebaran kasus penyakit *Tuberculosis* berbasis peta spasial yaitu untuk mengetahui daerah dengan kasus tinggi. Peta spasial hanya dapat diakses oleh pihak yang diizinkan seperti Dinas Kesehatan kota dan Puskesmas.

Hasil studi pendahuluan pada Bulan November di Dinas Kesehatan Kota Serang diketahui bahwa terdapat 12.165 kasus *Tuberculosis* berdasarkan data sekunder penderita *Tuberculosis*. Kecamatan Serang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Serang dengan jumlah kasus tertinggi yang terdiri dari 5 puskesmas, diantaranya Puskesmas Serang Kota, Puskesmas Unyur, Puskesmas Rau, Puskesmas Ciracas dan Puskesmas Singandaru yang memiliki kasus *Tuberculosis* tertinggi di Kota Serang pada tahun 2024 dengan jumlah sasaran 4.720 penderita dan 3.849 kasus *Tuberculosis* yang sudah mendapatkan pelayanan. Kecamatan Cipocok Jaya merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah kasus terendah yang terdiri dari 3 puskesmas, diantaranya Puskesmas Banjar Agung, Puskesmas Cipocok Jaya dan Puskesmas Banten Girang dengan jumlah sasaran 1.433 penderita dan 801 kasus *Tuberculosis* yang sudah mendapatkan pelayanan. Dan pada laporan tahunan jumlah kasus *Tuberculosis* adanya capaian yang melebihi target estimasi jumlah terduga penderita *Tuberculosis* pada tahun 2024 sehingga perlu dilakukan pemetaan.

Pemetaan ini diharapkan dapat membantu Dinas Kesehatan kota, puskesmas serta fasyankes lainnya dalam membaca wilayah dengan penyebaran kasus tertinggi hingga terendah, dalam penyediaan konsultasi bagi penderita *Tuberculosis* yang ingin mendapatkan edukasi agar mengetahui dan bagaimana cara mencegah terjadinya penyakit *Tuberculosis*. Setiap tahun terdapat kasus *Tuberculosis* yang terjadi di beberapa kecamatan/daerah kota Serang dan berdasarkan hasil survei yaitu belum adanya penyajian data *Tuberculosis* dalam bentuk pemetaan.

Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pemetaan kasus *Tuberculosis* yang berjudul “Pemetaan Sebaran Kasus Penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemetaan Sebaran Kasus Penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Pemetaan Sebaran kasus penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola persebaran kasus penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang berdasarkan usia.
- b. Mengetahui pola persebaran kasus penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui pola persebaran kasus penyakit *Tuberculosis* di Kota Serang berdasarkan status pekerjaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sarana Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan yang berharga bagi proses pengambilan keputusan terkait pencegahan dan penanggulangan *tuberculosis* mengenai pola persebaran kasus penyakit *Tuberculosis* dalam mendukung pencegahan dan pengendalian di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik acuan untuk memajukan pengetahuan ilmiah terkait distribusi geografis kasus *tuberculosis* di Kota Serang pada tahun 2024.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi kasus *tuberculosis* di Kota Serang pada tahun 2024.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
(Setya Sulisty et al., 2022) Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika	Pemetaan Penyakit <i>Tuberculosis</i> Dengan Sistem Informasi Geografis di Wilayah Bantul	Metode penelitian yang digunakan (Setya Sulisty et al., 2022) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif di Wilayah Kabupaten Bantul, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif di wilayah Kota Serang	Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu dengan cara obsevasi, pengolahan data juga menggunakan <i>Quantum</i> GIS dan penyajian data berupa gambar atau peta spasial
(Indah Kartika Sari & Maryani Setyowati, 2024) Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan	Pemetaan Persebaran Pasien Kasus <i>Tuberculosis</i> Paru Kota Semarang Tahun 2021 di RSUD Dr. Adhyatma, MPH	Tempat penelitian yang dilaksanakan (Indah Kartika Sari & Maryani Setyowati, 2024) dilakukan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH wilayah Kota Semarang, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pemetaan persebaran kasus <i>tuberculosis</i> pada tahun 2021 sedangkan peneliti	Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan pengolahan data menggunakan <i>Quantum</i> GIS

melakukan penelitiannya di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Serang yang bertujuan untuk mengetahui pemetaan persebaran penyakit *Tuberculosis* pada tahun 2024

(Uchriznes & Setyowati, 2024) Jurnal Omicron Adpertisi	Persebaran kasus <i>Tuberculosis</i> Paru Berbasis Wilayah di Puskesmas Boja 01 Kabupaten Kendal, Jawa Tengah	Sumber data yang digunakan (Uchriznes & Setyowati, 2024) berupa data sekunder berdasarkan jumlah kasus <i>Tuberculosis</i> wilayah, jenis kelamin, umur dan status BTA pada tahun 2021-2022, sedangkan peneliti menggunakan sumber data sekunder berdasarkan usia, jenis kelamin dan pada tahun 2024	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dan pengolahan data menggunakan <i>Quantum GIS</i>
--	---	--	---
